

ABSTRAK

EVA SUSANTI BAKO. NIM.3122121004. SEJARAH KOTA SUBULUSSALAM. SKRIPSI S-1 JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH. FAKULTAS ILMU SOSIAL. UNIVERSITAS NEGERI MEDAN 2016

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah Kota Subulussalam, untuk mengetahui kondisi dan perkembangan Kota Subulussalam sebelum dan setelah menjadi ibukota. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Subulussalam. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan dari skripsi ini digunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana data diperoleh dari lapangan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Data juga diperoleh dari hasil wawancara dengan para tokoh yang mengetahui tentang sejarah dan perkembangan dari Kota Subulussalam, selain itu data juga diperoleh dari hasil observasi. Dari hasil penelitian, peneliti dapat mengetahui tentang sejarah Kota Subulussalam. Pertama, pada masa masih menjadi kecamatan, ibukota Kecamatan Simpang Kiri adalah Runding. Letak daerah Runding yang berada ditepi sungai soraya sering terjadi banjir tahunan sehingga ibukota kecamatan runding dipindahkan ke Bustamiyah yang berjarak 6 Km dari Runding, tetapi bangunan yang sempat dibangun tidak sempat ditempati karena masyarakat yang tinggal disekitar daerah itu sangat sedikit. Selanjutnya daerah yang dipilih menjadi ibukota Kecamatan Simpang Kiri adalah Simpang Empat karena kebetulan berada di antara Runding, Penanggalan, Mekem, dan Belegen hingga pada tahun 1963 gubernur Aceh Ali hasyim mengganti nama Simpang Empat menjadi Subulussalam. Dalam perkembangannya, selain dari perubahan nama juga terjadi perubahan jumlah penduduk, luas wilayah, transportasi dan lainnya. Kedua, hasil temuan peneliti dalam perkembangan Subulussalam yaitu terjadinya perubahan bangunan, mata pencaharian, transportasi dan jumlah penduduk.

Kata Kunci : Sejarah Kota

